

**PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA DAN UNIT TERJUAL TERHADAP
PENDAPATAN PELAKU UMKM SEKTOR PERDAGANGAN
DI KECAMATAN BANJARSARI, KOTA SURAKARTA**

Wikan Budi Utami,¹⁾ Eka Septina Sobriani,²⁾ Darmanto³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

¹E-mail: wkmatm@gmail.com

²E-mail: septinaeka2209@gmail.com

³E-mail: darmanto.pignatelli@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the income of SMEs in the trade sector in Banjarsari District, Surakarta City. The independent variables in this study are working capital, working hours and units sold. While the dependent variable is the income of SMEs in the trading sector in Banjarsari District, Surakarta City. The sample used in this study were 69 SMEs in the trade sector in Banjarsari District, Surakarta City. Data was collected by distributing questionnaires to respondents. The analysis used is multiple regression analysis with SPSS version 28 program. The results of this study indicate that the three variables have a significant effect on the income of MSMEs in the trading sector in Banjarsari District, Surakarta City.

Keywords : business capital, working hours, units sold, income

1. PENDAHULUAN

Sektor informal saat ini sedang gencar – gencarnya di kembangkan oleh pemerintah. Seiring berjalannya waktu, sektor ini dinilai cukup andil dalam mengatasi berbagai permasalahan kesenjangan ekonomi yang ada dalam masyarakat khususnya dari kalangan menengah ke bawah. Hal ini dibuktikan dengan pencatatan dari Badan Pusat Statistik bahwa kelompok pelaku usaha ekonomi terbesar pada perekonomian Indonesia sekaligus pengaman perekonomian negara saat terjadi krisis ekonomi adalah UMKM. Mengingat pentingnya peran usaha ini di Indonesia, pemerintah telah mengaturnya dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta dalam Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998.

Tentunya dalam menjalankan suatu usaha berpacu terhadap pendapatan yang akan diperoleh. Menurut Husaini (2017) pendapatan

merupakan sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan yang berasal dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, serta sebagian besar kegiatan tersebut merupakan kegiatan penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Oleh karena itu seorang pengusaha harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi pendapatannya. Salah satunya faktor yang berpengaruh cukup besar yaitu faktor modal. Hal ini didukung oleh Brenda Rapunzel dkk (2017) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa untuk mendirikan suatu usaha maupun menjalankannya diperlukan modal, modal dapat berupa uang maupun keahlian. Modal uang digunakan untuk membayar segala keperluan serta modal keahlian yakni keterampilan dan juga kemampuan seseorang dalam menjalankan usahanya. Besar kecilnya modal sebuah usaha dagang atau UKM dianggap penting karena peningkatan modal usaha seperti peningkatan

jumlah barang atau produk yang diperdagangkan yang dimiliki oleh pedagang mampu meningkatkan tingkat pendapatan (Gede Maheswara dkk, 2016).

Selain faktor modal, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM sektor perdagangan adalah jam kerja. Jam kerja diartikan sebagai sejumlah waktu yang digunakan oleh pengusaha UMKM dalam memproduksi maupun menjual dagangannya, dimulai pada saat tempat usaha mulai beroperasi hingga tempat usaha tersebut telah selesai beroperasi (Prawira dan Mutmainah, 2019). Bagi seseorang jam kerja sangat menentukan efisiensi serta produktivitas kerja. Ketersediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu (Sari dan Andika, 2020). Sehingga lama jam kerja yang diambil oleh individu tersebut yang akan menjadi salah satu penentu pendapatan yang akan di perolehnya.

Pendapatan UMKM juga dapat dipengaruhi oleh banyaknya unit yang terjual. Penjualan diartikan sebagai kuantitas barang dagangan yang telah terjual (Wuryanti, Listyaningsih, dan Fitriani, 2021). Tingkat pendapatan yang diperoleh dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah unit yang dapat terjual. Apabila unit yang terjual tinggi maka pendapatan yang akan diterima juga tinggi. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Setyana (2013) bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel hasil penjualan terhadap tingkat pendapatan. Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja serta Unit Terjual terhadap Tingkat Pendapatan pelaku UMKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka disusunlah rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta?

2. Apakah variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta?
3. Apakah variabel unit terjual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta?

1.1 Landasan Teori

UMKM

Menurut Undang - Undang No 20 Tahun 2008 pengertian UMKM diartikan sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang Undang ini.

Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang didapatkan seseorang sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik dengan cara menjual produk maupun menjual jasa yang dimiliki.

Modal Usaha

Menurut Bahri (2017) modal merupakan seluruh bentuk kekayaan yang

bisa dipergunakan secara langsung ataupun tidak langsung dalam melaksanakan proses produksi guna menambah output yang akan dihasilkan.

Jam Kerja

Jam kerja dapat diartikan sebagai lama waktu yang digunakan untuk menjajakan dagangannya dalam satuan hari.

Unit Terjual

Menurut Philip dan Lane (2016) penjualan dapat diartikan sebagai proses pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli oleh penjual agar supaya manfaat yang baik dapat tercapai, baik bagi penjual maupun pembeli serta dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.

1.2 Hipotesis

Berdasarkan uraian pustaka diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

- H1: Modal Usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM.
H2: Jam kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM.
H3: Unit terjual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah 220 pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta khususnya para pedagang kaki lima.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Rumus solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{220}{1 + 2,2}$$

$$n = \frac{220}{3,2}$$

$$n = 68,75$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin dengan e sebesar 10 persen diperoleh sampel 68,75 dibulatkan menjadi 69 sampel. Karena sampel bersifat

homogen maka untuk memperoleh responden diatas dilakukan dengan teknik *Convinience Sampling*.

2.2 Jenis dan Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. data yang digunakan yakni data primer yang diperoleh langsung dari para pelaku UMKM.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Dalam penelitian ini kuisisioner diberikan kepada para pelaku UMKM untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, lama usaha serta penjualan terhadap pendapatan usahanya secara tertulis.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara di gunakan untuk memperoleh data lebih rinci serta untuk pelaku UMKM yang ber-usia lanjut maupun yang tidak mengerti penggunaan teknologi.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan yaitu jurnal-jurnal penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.4. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Pendapatan. Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang akan diterima oleh pedagang setelah menjalankan usahanya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

a. Modal usaha (X1)

Modal usaha merupakan kumpulan uang serta keterampilan yang digunakan oleh seorang pedagang untuk menjalankan usahanya.

b. Jam kerja (X2)

Jam kerja merupakan waktu yang digunakan pedagang untuk menjajakan dagangannya dalam waktu tertentu selama satu hari.

c. Unit Terjual (X3)

Unit terjual merupakan banyaknya produk yang mampu dijual oleh seorang pedagang.

2.5. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Gozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Run Test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda adalah suatu uji yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini dapat dibuat regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien Regresi

x₁ = Modal

x₂ = Jam Kerja

x₃ = Unit Terjual

e = Standar error

b. Uji F (Uji Anova)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual.

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengolahan data dengan SPSS 28, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandar dized Residual	Keterangan
N	69	Data Berdistribusi Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2022

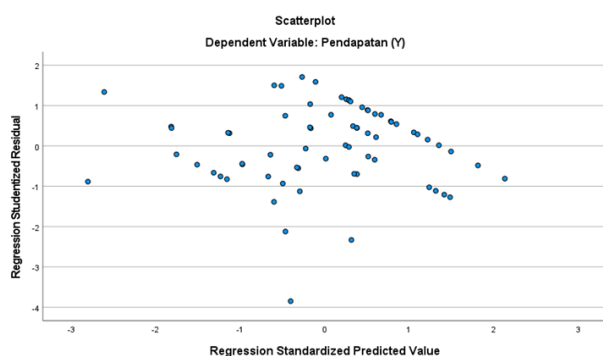
Berdasarkan hasil pengujian normalitas data yang ditunjukkan oleh tabel 1 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini berarti nilai signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa residual data dalam pengujian ini berdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 di bawah diperoleh nilai *tolerance* dari masing – masing variabel > 0,01. Selain itu, juga diperoleh nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing – masing variabel < 10. Suatu model regresi yang memiliki nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10 dinyatakan tidak terjadi multikoleniaritas. Dalam penelitian ini bisa di simpulkan tidak terjadi multikoleniaritas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleranc e	VIF	Keterangan
Modal (X ₁)	0,851	1,175	tidak terjadi multikoleniaritas
Jam Kerja (X ₂)	0,908	1,101	tidak terjadi multikoleniaritas
Unit Terjual (X ₃)	0,790	1,266	tidak terjadi multikoleniaritas

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2022



Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian Scatterplot pada gambar 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa titik – titik plot tidak memperlihatkan adanya pola tertentu. Maka model regresi ini dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 3 di bawah, diperoleh hasil Run Test 0,397. Dimana hasil Run Test $0,397 > \text{signifikansi } 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data tidak terjadi gejala autokorelasi. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan.

Tabel 3

Hasil Uji Autokorelasi

Run Test	Unstandardized Residual	Keterangan
N	69	Tidak Terjadi
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,397	Gejala Autokorelasi

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2022

Tabel 4

Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error
(Constant)	-1,818	2,433
(X1)	0,318	0,102
(X2)	0,480	0,100
(X3)	0,361	0,116

Sumber : data primer yang diolah dengan spss, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,818 + 0,318X_1 + 0,480X_2 + 0,361X_3$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat di artikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -1,818 dengan parameter negatif, hal ini berarti jika modal, jam kerja dan unit terjual sama dengan nol (0) maka pendapatan sebesar -1,818 satuan.
- Koefisien regresi modal sebesar 0,318 dengan parameter positif, hal ini berarti jika nilai variabel modal meningkat 1 satuan sedangkan jam kerja dan unit terjual sama dengan 0, maka pendapatan meningkat sebesar 0,318 satuan.
- Koefisien regresi jam kerja sebesar 0,480 dengan parameter positif, hal ini berarti jika nilai variabel jam kerja meningkat 1 satuan sedangkan modal dan unit terjual sama dengan 0, maka pendapatan meningkat sebesar 0,480 satuan.
- Koefisien regresi unit terjual sebesar 0,351 dengan parameter positif, hal ini berarti jika nilai variabel unit terjual meningkat 1 satuan sedangkan modal dan jam kerja sama dengan 0, maka pendapatan meningkat sebesar 0,361 satuan.

Berdasarkan tabel 5 di bawah, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen serta model regresi layak digunakan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ serta nilai F hitung $21,999 > F \text{ tabel } (2,75)$.

Tabel 5
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	215,237	3	71,746	21,999	0,000
Residual	211,981	65	3,261		
Total	427,217	68			

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2022

Tabel 6
Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Signifikan	Keterangan
Modal (X1)	3,121	0,003	Berpengaruh Signifikan
Jam Kerja (X2)	4,787	0,000	Berpengaruh Signifikan
Unit Terjual (X3)	3,113	0,003	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2022

Sehingga berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai t hitung variabel modal (3,121) > t tabel (2,385) serta nilai signifikansinya $0,003 < \alpha = 0,05$, t hitung variabel jam kerja (4,787) > t tabel (2,385) serta nilai signifikansinya $0,000 < \alpha = 0,05$ serta t hitung variabel unit terjual (3,113) > t tabel (2,385) serta nilai signifikansinya $0,003 < \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal, jam kerja dan unit terjual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R ²	Adj. R ²	Std. Error of the Estimate
0,710	0,504	0,481	1,80589

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 di atas, didapatkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,481. Hal ini menunjukkan bahwa modal, jam kerja, lama usaha, unit terjual berpengaruh sebesar 48,1% terhadap Pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Sedangkan sisanya sebesar 51,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independen dalam penelitian ini.

3.1. Pembahasan

Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai tingkat signifikansi $0,003 < \alpha = 0,05$ serta memiliki nilai t hitung sebesar 3,121, dimana nilai t hitung tersebut > t tabel (2,385). Sehingga variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyana (2013), Firdaus dan Arianti (2013), Made Dewa dkk (2015), Husaini (2017), Gonibala (2019) serta Sari dan Andika (2020) yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Artinya semakin tinggi modal yang tersedia, semakin tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh.

Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa variabel jam kerja mempunyai tingkat signifikansi 0,00. Hal ini berarti nilai signifikansi tersebut $< \alpha = 0,05$ serta nilai t hitung sebesar 4,787, dimana nilai t hitung tersebut > t tabel (2,385). Sehingga variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Arianti (2013), Allam dkk (2019), serta Sarjana (2021) menyatakan bahwa jam kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan. Yang berarti semakin banyak jam kerja yang digunakan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Dewa dkk

(2015), Husaini (2017), Prihatminingtyas (2019), Siagian (2021) serta Wuryanti (2021) menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh unit terjual terhadap pendapatan

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa variabel unit terjual mempunyai tingkat signifikansi 0,003. Hal ini berarti nilai signifikansi tersebut $< \alpha = 0,05$ serta nilai t hitung sebesar 3,113, dimana nilai ini $> t$ tabel (2,385). Sehingga variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede Maheswara dkk (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan yang didapatkan dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah penjualan. Untuk meningkatkan penjualan seorang pedagang melakukan berbagai cara. Cara yang biasa dilakukan yakni meningkatkan kualitas produk, memperbaiki pelayanan dan memberikan potongan harga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani dkk (2019) juga menyatakan hal serupa bahwa banyaknya unit terjual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Yang berarti semakin banyak unit yang terjual, semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel modal memiliki nilai t hitung 3,150 $> t$ tabel (2,385) dan nilai signifikansi $0,003 < \alpha = 0,05$. Sehingga modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, oleh karena itu hipotesis pertama diterima. Artinya terbukti bahwa semakin tercukupinya ketersediaan modal maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Begitu pula sebaliknya.

Variabel jam kerja memiliki nilai t hitung 4,748 $> t$ tabel (2,385) dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, oleh karena itu hipotesis kedua diterima. Artinya terbukti bahwa semakin

banyak jam kerja yang digunakan maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Begitu pula sebaliknya.

Variabel unit terjual memiliki nilai t hitung 3,113 $> t$ tabel (2,385) dan nilai signifikansi $0,003 < \alpha = 0,05$. Sehingga unit terjual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, oleh karena itu hipotesis keempat diterima. Artinya terbukti bahwa semakin tingginya unit yang terjual maka semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh.

Penulis sudah berusaha melakukan penelitian ini dengan prosedur ilmiah, akan tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan yakni berdasarkan hasil penelitian dari empat variabel yang diuji dalam penelitian ini, hanya terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan yakni modal, jam kerja serta unit terjual. Serta data yang diperoleh dalam penelitian ini hanya terbatas pada observasi langsung di lapangan serta jawaban dari kuesioner responden.

Dalam penelitian ini, hanya terdapat beberapa variabel. Sehingga diharapkan untuk para peneliti selanjutnya dapat memperluas faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM khususnya sektor perdagangan. Agar dapat digunakan sebagai referensi untuk penulisan karya ilmiah.

Terkait modal bagi para pelaku UMKM sektor perdagangan diperlukan adanya manajemen modal, agar usaha yang dijalankan bisa terus berjalan secara maksimal. Terkait jam kerja untuk para pelaku UMKM sektor perdagangan yang menjalankan usahanya dengan jam kerja lebih sedikit dibandingkan pelaku UMKM sektor perdagangan lain sebaiknya menambah jumlah jam kerja yang digunakan serta memanfaatkan jam kerja tersebut secara maksimal agar pendapatan dapat meningkat.

Terkait unit terjual untuk para pelaku UMKM sektor perdagangan disarankan untuk terus menganalisis pasar, agar pedagang mengetahui kebutuhan serta keinginan konsumen dengan cara meningkatkan kualitas produk, mengadakan promosi, memberikan pelayanan yang baik. Sehingga unit yang terjual semakin tinggi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.

6. REFERENSI

- Allam, Muhammad Ammar, Dijan Rahajuni, Abdul Aziz Ahmad, and Goro Binardjo. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi* 21(2). doi: 10.32424/jeba.v21i2.1328.
- Brenda Rapunzel, Moniaga, Vekie A. Rumat, and Irawaty Maslowan. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Pemilik Warung Sembako Di Kota Manado*. Vol. 17.
- Firdaus, Rosetyadi Artistyan, and Fitri Arianti. 2013. "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kios Di Pasar Bintaro Demak." *Jurnal Ekonomi* 2:1–6.
- Gede Maheswara, Anak Agung Ngurah, Nyoman Djinar Setiawina, and Ida Ayu Nyoman Saskara. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar*. Vol. 5.
- Gonibala, Nirfandi dkk. 2019. "Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kitamobagu." *Berkala Ilmiah Efisiensi* 19(01):56–67.
- Husaini, Ayu Fadhlani. 2017. "Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan." *Jurnal Visioner & Strategis* 6(2):111–26.
- Made Dewa, Aris Artaman, Ni Nyoman Yuliarmi, and I. Ketut Djayastra. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 4(02):87–105.
- Prawira, Aditya, and Siti Mutmainah. 2019. "Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKMBerbasis Kuliner Di Kecamatan Banjarmasin Timur." *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 8(5):55.
- Prihatminingtyas, Budi. 2019. "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang." *Jurnal Agregat* 4(1):147–54.
- Sari, Novia, and Sandi Andika. 2020. "Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam* 1(2):16–31.
- Sarjana, I. Wayan Mula. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Candikuning Baturiti Kabupaten Tabanan." *Ganec Swara* 15(1):824. doi: 10.35327/gara.v15i1.180.
- Setyana, Murni. 2013. "Pendapatan Pada Home Industry Carica Kecamatan." *Oikonomia* 2(3).
- Siagian, Ade Onny. 2021. "Pengaruh Faktor - Faktor Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Grogol Jakarta Barat." *Journal Economy And Currency Study (JECS) Volume 3, Issue 1, January 2021* 3(1):1–10.
- Wardani, Indah, Supristiwendi, and Rini Mastuti. 2019. "Jurnal Penelitian Agrisamudra Pengaruh Modal , Harga Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang. Pengecer Kelapa Di Pasar Langsa Kota." *Jurnal Penelitian Agrisamudra* 6(1):39–47.
- Wuryanti, Lestari, Erna Listyaningsih, and Eka Fitriani. 2021. "Pengaruh Modal , Jam Kerja , Jumlah Tenaga Kerja , Jumlah Produksi , Dan Penjualan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Sentra Keripik Khas Lampung Di Kedaton Bandar Lampung." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen* 10(1):59–67.